

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan PT Masdipuro Karya Nanjaya, kriteria pemasok yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah kondisi barang, pelayanan dan ketersediaan, dan biaya dengan beberapa subkriterianya.
2. Kriteria yang paling penting untuk bahan baku semen adalah biaya, dengan bobot 0,589; dilanjut dengan kriteria yang paling penting kedua adalah kondisi barang dengan bobot 0,252; dan yang ketiga dan terakhir adalah pelayanan dan ketersediaan dengan bobot 0,159. Dalam 3 kriteria tersebut terdapat 11 sub kriteria yang jika diurutkan kedalam urutan akan terlihat seperti ini: sistem pembayaran yang sesuai dengan keinginan perusahaan dengan bobot 0,278; harga barang dengan bobot 0,278; kondisi sack dengan bobot 0,159; kecepatan pengiriman dengan bobot 0,056; kapasitas pemasok dengan bobot 0,056; warna semen dengan bobot 0,048; tingkat kekerasan semen dengan bobot 0,044; ongkos kirim dengan bobot 0,034; jaminan kerjasama dengan pemasok dengan bobot 0,031; pemberian pelayanan prioritas dengan bobot 0,008; dan terakhir respon yang cepat dan tanggap disaat perusahaan membutuhkan bahan dengan bobot 0,007.
3. Pemasok yang mendapat nilai terbaik adalah Pemasok C dengan dengan nilai bobot 0,450; kedua adalah Pemasok A dengan nilai bobot 0,318; ketiga adalah Pemasok B dengan nilai bobot 0,163; dan pada urutan terakhir Pemasok D dengan nilai bobot 0,068. Hal yang penting untuk ditingkatkan dari pemasok B adalah kondisi barang, pelayanan, dan biaya. Pemasok D memiliki kinerja terburuk pada hampir semua kriteria dan sub kriteria, kecuali pada sub-kriteria ongkos kirim.

5.2 Saran

Melalui penelitian yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan saran kepada perusahaan, yaitu:

1. PT Masdipuro Karya Nanjaya dapat menggunakan evaluasi pemasok semen dengan kriteria dan bobot kriteria yang dihasilkan dari penelitian ini secara berkala. Kriteria ini dapat juga menjadi evaluasi awal bagi pemasok bahan baku lainnya, tentu saja dengan memperhatikan perbedaan karakteristik pasokannya yang bisa jadi berada pada kuadran lain dari Kraljic Matrix.
2. Karena bahan semen adalah *strategic items* maka perusahaan disarankan untuk mempererat hubungan dengan Pemasok A dan Pemasok C. Walaupun Pemasok C memiliki nilai kinerja yang lebih baik daripada Pemasok A, karena kedua pemasok dapat saling melengkapi.
3. Untuk meningkatkan kinerja PT Masdipuro Karya Nanjaya, Pemasok A dan Pemasok C disarankan untuk meningkatkan kinerjanya di beberapa sub kriteria. Lalu, untuk Pemasok B dan Pemasok D perlu dimotivasi kembali untuk meningkatkan kinerjanya. Terutama untuk Pemasok D yang hanya memiliki keunggulan pada sub kriteria ongkos kirim.
4. PT Masdipuro Karya Nanjaya dapat memberikan saran dan masukan kepada seluruh pemasok. Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja terutama pada kriteria kondisi barang, pelayanan dan ketersediaan, serta biaya. Diharapkan dengan adanya masukan dari perusahaan kepada pemasok dapat terjalin kerjasama yang lebih menguntungkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P. D., & Zeng, A. Z. (2006). Single Versus Multiple Sourcing in the Presence of Risks. *Journal of the Operational Research Society*.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2013). *Supply Chain Management Strategy: Planning & Operation*. New Jersey: Pearson Education.
- Direktorat Jenderal Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum Dan Perumahan. (2020). *Sektor Perumahan diyakini Dapat Mendorong Perekonomian Indonesia*. <https://pembiayaan.pu.go.id/news/detail/84/Sektor-Perumahan-diyakini-Dapat-Mendorong-Perekonomian-Indonesia>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2016). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management (12th Edition)*. Pearson.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2019). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Kraljic, P. (1983). Purchasing Must Become Supply Management. *Harvard Business Review*.
- Maletic, D., Maletic, M., & Bostjan, G. (2014). The impact of quality management orientation on maintenance performance. *International Journal of Production Research, Vol. 52, No. 6*.
- Purwanti, T. (2022). *2023 Ekonomi Memburuk, Ini Yang Dilakukan Pengusaha Properti*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221129060652-17-391952/2023-ekonomi-memburuk-ini-yang-dilakukan-pengusaha-properti>
- Saaty, T. L. (1980). *The Analytic Hierarchy Process*. New York: McGraw-Hill.
- Saaty, T. L. (2001). *Models, Methods, Concepts and Applications of the Analytic Hierarchy Process*. Kluwer Academic Publishers.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: a skill-building Approach (7th ed.)*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Sekretariat KADIN Indonesia. (2023). *Banyak Peluang yang Dapat Digali dari Industri Properti Indonesia*.

Supriadi, A. (2018). *Analytical Hierarchy Process (AHP) Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.